

The Application of Inquiry Learning in Improving Students' Critical Thinking Skills in Fiqh Learning at Islamic Junior High School Al-Isro'

Ahmad Syauqi Futaqi¹, Abdul Rozaq²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama', Jepara¹²

¹syauqifutaqi02@gmail.com , ²rozaq_alkam@unisnu.ac.id,

Received: November 2025 ; **Revised:** December 2025;

Accepted: January 2026 ; **Published:** February 2026

Abstract

This study examines the implementation of the Inquiry Learning method in Fiqh instruction at MTs Al-Isro', focusing on material that requires students to engage in analytical thinking and deepen their conceptual understanding. The primary aim is to evaluate the extent to which the inquiry approach enhances student participation, strengthens critical thinking skills, and fosters a learning environment that is more exploratory and student-centered. Employing a qualitative case study design, the research draws on classroom observations, interviews with the Fiqh teacher, and an analysis of relevant instructional documents. The findings reveal that the structured stages of inquiry from identifying problems and gathering information to testing understanding and drawing conclusions effectively encourage students to formulate questions, assess arguments more carefully, and relate lesson content to real-life contexts. The success of this approach is supported by the teacher's readiness to present relevant Fiqh cases and by the use of group discussions to reinforce understanding. Nevertheless, challenges such as limited instructional time and varying levels of students' initial abilities remain, highlighting the need for more targeted scaffolding strategies. Overall, the study demonstrates that Inquiry Learning holds substantial potential for improving the quality of Fiqh education by promoting active engagement, deeper reasoning, and more meaningful learning experiences for students.

Keywords: *Critical Thinking, Fiqh Education, Inquiry-based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik agar mampu memahami, mengkaji, dan merespons berbagai persoalan secara rasional.¹ Salah satu kompetensi yang menjadi tuntutan dalam proses pembelajaran saat ini adalah kemampuan berpikir kritis, karena siswa tidak cukup hanya menguasai informasi, tetapi juga harus mampu menganalisis, menilai, serta menarik kesimpulan secara logis.² Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan tersebut. Kegiatan belajar masih kerap didominasi oleh penyampaian materi secara satu arah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlatih mengemukakan alasan maupun mempertanyakan suatu konsep. Situasi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran yang menekankan penguatan nalar dengan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan aktif proses berpikir siswa sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka.

Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena mendorong siswa memahami materi secara lebih mendalam, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.³ Pola pembelajaran yang masih didominasi guru berpotensi membatasi perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks pembelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah, berpikir kritis sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya mengetahui hukum Islam, tetapi juga memahami landasan, tujuan, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan di MTs Al-Isro' menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung menghafal dan kurang terlatih dalam menganalisis. Kondisi ini menuntut penerapan pendekatan yang lebih melibatkan siswa, salah satunya melalui metode Inquiry Learning yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan melatih kemampuan berpikir logis, analitis, serta kritis, sehingga selaras dengan karakter pembelajaran Fiqih dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas metode *Inquiry Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Merianti menunjukkan bahwa pembelajaran inquiry mampu meningkatkan kemampuan analisis dan penalaran siswa secara signifikan.⁴ Miftahul Husni & Ade Rosad menemukan bahwa siswa yang belajar dengan model *inquiry* lebih aktif dalam diskusi dan mampu mengemukakan argumen secara logis.⁵ Fitriana Prabandari hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir tingkat

¹ Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2022): 71–89.

² Annidaul Husna, Novira Ilmi, And Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, No. 2 (2025): 76–86.

³ Syifaun Nadhiroh And Isa Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 4, No. 1 (2023): 56–68.

⁴ Merianti, "Implementasi Model Inquiry-Based Learning Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Satedik: Jurnal Sains, Teknik, Ekonomi, Dan Pendidikan* 01, No. 01 (2025): 27–32.

⁵ Miftahul Husni And Ade Rosad, "Efektivitas Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pai," *Action Research Journal Indonesia (Arji)* 7, No. 1 (2025): 381–97.

tinggi pada siswa sekolah menengah setelah diterapkan metode *inquiry*.⁶ Temuan-temuan ini menjadi dasar empiris bahwa *Inquiry Learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian lain dalam konteks Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan hasil yang sejalan. Damayanti Nababan, Gresela Sihombing & Hana Ekklesia menyatakan bahwa penerapan *Inquiry Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.⁷ Ainun Saharani, Fakhruddin, and Eka Apriani menyimpulkan bahwa metode *inquiry* membantu siswa berpikir lebih reflektif dan sistematis dalam menghadapi persoalan keagamaan.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode *Inquiry Learning*. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu pembelajaran Fiqih di tingkat madrasah tsanawiyah dengan penekanan pada kemampuan berpikir kritis. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang masih relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Meskipun metode *Inquiry Learning* telah banyak dibahas dalam berbagai kajian, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapannya dalam pembelajaran Fiqih di tingkat MTs masih tergolong terbatas. Penelitian terdahulu cenderung memusatkan perhatian pada mata pelajaran umum dan pencapaian aspek kognitif, sementara pembelajaran Fiqih memiliki karakteristik tersendiri karena mengintegrasikan pemahaman hukum Islam, penanaman nilai-nilai keislaman, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kekosongan kajian yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, dengan kebaruan penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai pelaksanaan metode *Inquiry Learning* serta kontribusinya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Fiqih di MTs Al-Isro'.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang dengan rumusan masalah yang meliputi pelaksanaan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Fiqih, gambaran kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan selama penerapan metode, serta keterkaitan metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian difokuskan pada penggambaran proses penerapan *Inquiry Learning*, analisis kemampuan berpikir kritis siswa, serta pengkajian dampak penerapan metode tersebut secara mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan pembelajaran Fiqih dan menjadi acuan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁶ Fitriana Prabandari, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 08, No. 01 (2025): 291–301.

⁷ Damayanti Nababan, Gresela Sihombing, And Hana Ekklesia, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, No. 2 (2023): 923–32.

⁸ Ainun Saharani, Fakhruddin, And Eka Apriani, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 01," *Sibernetik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2024): 71–78.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang diarahkan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih berbasis *Inquiry Learning* dalam konteks madrasah tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penggalian makna, proses, serta pengalaman belajar yang dialami oleh subjek penelitian secara alamiah.⁹ Desain studi kasus memungkinkan peneliti menelaah fenomena pembelajaran secara intensif, sehingga karakteristik konteks, dinamika kelas, dan praktik pembelajaran dapat dipahami secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mencermati apa yang terjadi di kelas, tetapi juga alasan dan latar belakang terjadinya proses tersebut. Dengan demikian, desain penelitian ini dinilai tepat untuk mengkaji fenomena pendidikan yang kompleks dan kontekstual.¹⁰

Subjek penelitian mencakup guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik madrasah tsanawiyah yang terlibat langsung dalam pembelajaran dengan metode *Inquiry Learning* di MTs Al-Isro'. Guru Fiqih ditetapkan sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam proses pendampingan pembelajaran dan terlibat langsung selama peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.. Sementara itu, siswa dijadikan informan tambahan karena mereka mengalami secara langsung proses pembelajaran dan menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat dalam fenomena yang diteliti.¹¹ Teknik ini bertujuan memastikan data yang diperoleh relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran.¹² Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran Fiqih serta keterlibatan siswa dalam kegiatan *inquiry*, sedangkan wawancara mendalam bertujuan menelaah pandangan dan pengalaman guru maupun siswa terkait penerapan metode *Inquiry Learning*. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap yang mencakup perangkat pembelajaran, hasil kerja siswa, dan catatan kegiatan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi antar informan serta memadankannya dengan hasil pengamatan dan dokumen.¹³ Validasi juga diperkuat melalui *member check* dan *peer debriefing* untuk memastikan kredibilitas, konsistensi, dan keterpercayaan temuan penelitian.¹⁴

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik yang berlangsung secara berkesinambungan.¹⁵ Tahap awal analisis dilakukan melalui reduksi data, yaitu

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *33humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.

¹⁰ Torang Siregar, "Desain Penelitian Mixed Methods : Strategi Integrasi Dalam Metodologi Penelitian," *Indonesian Research Journal On Education* 2, No. 4 (2025): 1–27.

¹¹ Fadila Ramadana Wijaya Et Al., "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait," *Jurnal Edukatif* 3, No. 2 (2025): 271–76.

¹² Tika Hestiarini Utami, Halimatus Sa'diyah, And Faiqatul Munawwarah, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Demagogi Journal Of Social Sciences , Economics And Education* 3, No. 3 (2025): 133–42.

¹³ Karine Da Silva Santos Et Al., "The Use Of Multiple Triangulations As A Validation Strategy In A Qualitative Study," *Ciencia E Saude Coletiva* 25, No. 2 (2020): 655–64, <https://doi.org/10.1590/1413-81232020252.12302018>.

¹⁴ Nurhayati Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁵ F M Rustono Et Al., *Metode Penelitian Memahami Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran: Buku Referensi* (Mediapenerbit Indonesia, 2024), <https://repository.mediapenerbitindonesia.com/338/>.

menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar informasi dapat dipahami secara sistematis. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan cara menginterpretasikan makna data berdasarkan pola-pola yang ditemukan di lapangan. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh pemahaman yang utuh dan konsisten tentang penerapan *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Fiqih.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis memperlihatkan bahwa penerapan *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Fiqih materi mawaris mengarahkan proses belajar pada aktivitas penalaran, bukan sekadar penguasaan isi materi. Siswa mampu mengidentifikasi unsur penting dalam kasus waris, menelaah hubungan kekerabatan, serta menjelaskan dasar rasional perbedaan pembagian hukum berdasarkan data observasi dan wawancara 14 Januari 2026. Kemampuan tersebut menunjukkan keterlibatan kognitif pada tingkat analisis dan evaluasi, yang merupakan indikator berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis inkuiri.¹⁶ Aktivitas investigatif yang muncul selama pembelajaran memperlihatkan bahwa siswa memproses informasi melalui tahapan eksplorasi dan penalaran. Menurut Dhiya Ulfah Fathin & Irma Inesia Sri Utami karakteristik yang juga dilaporkan efektif dalam penguatan berpikir kritis.¹⁷

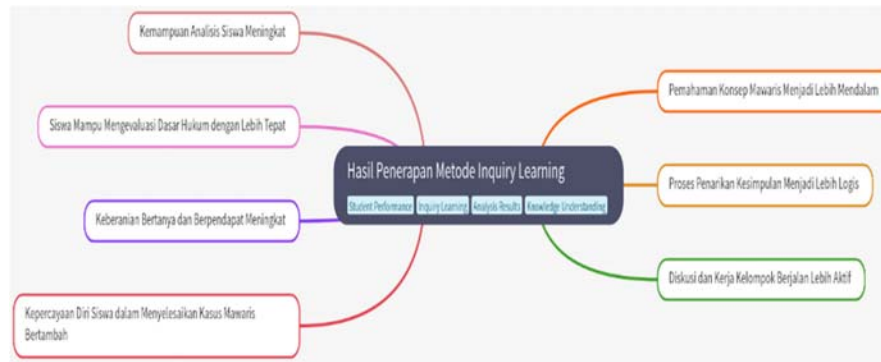
Perubahan kualitas pemahaman siswa tampak pada kemampuan menyusun argumentasi, menarik relasi antar konsep, serta mengemukakan pendapat berbasis alasan yang logis. Pola ini menunjukkan pergeseran orientasi belajar dari prosedural menuju konseptual, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Habib Nurwahid et al., yang menempatkan *Inquiry Learning* sebagai strategi untuk membangun pemahaman mendalam melalui proses bertanya, menyelidik, dan refleksi.¹⁸ Keterlibatan aktif siswa dalam merumuskan penjelasan hukum waris memperlihatkan bahwa pembelajaran mendorong proses berpikir analitis dan argumentatif. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan inkuiri relevan digunakan dalam pembelajaran yang menuntut penalaran konseptual, termasuk pada materi Fiqih yang bersifat sistematis dan berbasis kaidah.

¹⁶ Devita Putri Maharani Et Al., “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pemanfaatan Digital Oleh Generasi Z Di Era Modern,” *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)* 10, No. 1 (2025): 12–28.

¹⁷ Dhiya Ulfah Fathin And Irma Inesia Sri Utami, “Transformasi Value Learning Dalam Memecahkan Masalah Pada Peserta Didik Yang Aktif Menggunakan Media Sosial,” *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4, No. 1 (2025): 91–102, <https://doi.org/10.56855/Jpsd.V4i1.1566>.

¹⁸ Habib Nurwahid Et Al., “Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas,” *Indonesian Journal On Education And Learning* 1, No. 2 (2024): 39–43.

Gambar 1. Hasil Penerapan



Penerapan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Fiqh materi mawaris ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan sikap berpikir kritis siswa, di mana pembelajaran diarahkan pada pengkajian kasus, penelusuran hubungan kekerabatan, serta pemahaman dasar hukum pembagian waris. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya mengetahui hasil akhir pembagian, tetapi mampu menjelaskan alasan dan tahapan penetapannya secara rasional, menyusun kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis, serta menunjukkan keberanian dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Interaksi akademik yang lebih aktif selama diskusi dan kerja kelompok mencerminkan bahwa penerapan *Inquiry Learning* mendorong pembelajaran Fiqh yang lebih partisipatif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Pelaksanaan Metode *Inquiry Learning* dalam Proses Pembelajaran Fiqh di MTs Al-Isro'.

Penerapan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas IX A MTs Al-Isro' diarahkan untuk mendorong siswa memahami materi mawaris secara lebih utuh dan sistematis. Materi pembagian waris menuntut kemampuan analisis karena melibatkan keterkaitan hubungan kekerabatan, bagian masing-masing ahli waris, dan landasan hukum syariat, sehingga tidak dapat dipahami hanya melalui hafalan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang didominasi ceramah belum mampu membantu siswa menerapkan konsep pada kasus nyata, sehingga *Inquiry Learning* dipilih sebagai pendekatan yang memungkinkan siswa membangun pemahaman secara aktif melalui proses penyelidikan yang terarah.

Pembelajaran dimulai dengan salam dan sapaan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kesiapan belajar siswa, termasuk kelengkapan buku, alat tulis, dan kondisi ruang kelas. Kesiapan fisik dan mental siswa dianggap penting karena berpengaruh terhadap konsentrasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Setelah kondisi kelas siap, materi mawaris diperkenalkan melalui contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembagian harta keluarga setelah meninggalnya salah satu anggota. Pada tahap pengenalan masalah, disajikan skenario sederhana mengenai pembagian warisan beserta pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan ketentuan hukum Islam. Variasi respons siswa menunjukkan

perbedaan tingkat pemahaman awal, sehingga diperlukan proses penyelidikan lanjutan dalam pembelajaran.¹⁹

Setelah permasalahan disajikan, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk merumuskan pertanyaan utama guna memahami konsep mawaris, termasuk pihak yang berhak menerima warisan, pembagian hak, dan dasar hukumnya. Kegiatan ini mendorong siswa berperan aktif dan menghindari pembelajaran yang bersifat pasif. Selanjutnya, setiap kelompok menyusun dugaan awal berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebagai langkah awal pemetaan konsep sekaligus melatih kemampuan analitis. Pada tahap inti, pembelajaran berlangsung melalui penyelidikan kelompok dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pertanyaan pengarah. Setelah informasi terkumpul, siswa menganalisis kasus mawaris secara sistematis dan menggunakan perbedaan pendapat untuk melatih argumentasi serta memperdalam pemahaman konsep.

Pada tahap penutup, setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka. Presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menilai perbedaan cara berpikir, membandingkan langkah penyelesaian, dan memperbaiki pemahaman masing-masing. Peneliti memberikan umpan balik terhadap presentasi, meluruskan konsep yang kurang tepat, serta mempertegas aturan-aturan mawaris agar seluruh siswa memperoleh pemahaman yang benar. Kegiatan ditutup dengan refleksi singkat mengenai proses pembelajaran, disertai penegasan bahwa materi mawaris membutuhkan latihan berulang agar logika hukumnya semakin terkuasai. Tindakan reflektif semacam ini sangat penting karena membantu siswa menyadari perkembangan pemahaman mereka.²⁰

Penerapan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran mawaris memberikan kontribusi yang berarti terhadap proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar karena didorong untuk menelusuri dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Aktivitas merumuskan pertanyaan, menyusun dugaan awal, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan berperan dalam mengembangkan kemampuan analisis serta penalaran hukum siswa. Pemahaman terhadap alur berpikir dan dasar hukum yang digunakan membuat siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan mawaris. Selain itu, pembelajaran berbasis kelompok turut mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta membantu siswa memahami relevansi materi mawaris dalam kehidupan sehari-hari secara lebih kontekstual.

2. Kondisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Sebelum dan Selama Penerapan Metode *Inquiry Learning*

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam memahami mawaris karena pembagian warisan bergantung pada ketepatan menganalisis hubungan kekerabatan dan

¹⁹ Nababan, Sihombing, And Ekklesia, “Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran.”

²⁰ Arif Oktafianto, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Regulated Learning Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Reflektif,” *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika* 03, No. 02 (2024): 83–88, <https://doi.org/10.33752/Cartesian.V3i02.6084>.

kedudukan ahli waris. Materi ini menuntut penalaran yang runtut serta pemahaman terhadap ketentuan dan penghalang waris. Pada tahap awal, sebagian siswa masih cenderung menghafal aturan faraidh tanpa memahami dasar penetapannya. Ketika menghadapi kasus sederhana, pola berpikir yang muncul lebih bersifat hafalan daripada analisis. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Ghamal Sholeh Hutomo dan Tasman Hamam bahwa pembelajaran berbasis hafalan dapat menghambat berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.²¹

Pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali pokok permasalahan saat menyelesaikan kasus mawaris, karena mereka cenderung langsung menetapkan bagian waris tanpa menelaah kedudukan ahli waris secara menyeluruh. Sebagian siswa menerapkan pola penyelesaian dari contoh sebelumnya meskipun karakter kasus yang dihadapi berbeda, sehingga proses analisis belum berjalan secara maksimal. Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut, di mana beberapa siswa mengakui lebih mengandalkan pola hafalan meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks permasalahan. Di sisi lain, kemampuan evaluatif siswa juga belum berkembang secara optimal, terlihat dari kecenderungan menjelaskan pembagian waris hanya berdasarkan aturan umum tanpa mempertimbangkan sebab waris dan kondisi keluarga yang memengaruhi penetapan hak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis dan evaluasi awal siswa masih perlu diperkuat, sebagaimana ditekankan oleh Ahyuni Tirta Dewi, Mimin Maryati, dan Hinggil Permana.²²

Penerapan *Inquiry Learning* kemudian memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal penyelidikan, siswa diarahkan untuk mengamati kasus secara menyeluruh mulai dari memetakan hubungan kekerabatan, menilai status ahli waris, hingga mengidentifikasi adanya penghalang waris. Setelah model pembelajaran ini diterapkan, peneliti mencatat peningkatan jumlah pertanyaan analitis yang diajukan siswa. Pertanyaan tersebut bukan hanya tentang “berapa bagian”, tetapi juga “mengapa bagian berubah”, “apa status ahli waris tertentu”, dan “dalil apa yang relevan”. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif mencari kejelasan dan menunjukkan minat untuk memahami alasan di balik sebuah ketentuan. Perkembangan ini selaras dengan prinsip *inquiry* yang menempatkan aktivitas bertanya sebagai inti dari proses pembentukan pemahaman.²³

Kemampuan evaluatif siswa juga mengalami penguatan. Ketika diberikan dua skenario berbeda, siswa mampu membandingkan dasar hukum yang menghasilkan variasi pembagian. Diskusi kelas memperlihatkan bahwa mereka mulai menyusun langkah kerja secara lebih teratur, misalnya memeriksa ahli waris yang berhak, memastikan tidak adanya penghalang, menentukan bagian sesuai ketentuan faraidh, lalu menghitung hasil akhir secara sistematis. Wawancara menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap alasan hukum semakin meningkat, sehingga keputusan yang diambil lebih dapat dipertanggungjawabkan. Perkembangan ini mencerminkan

²¹ Fadhila Harisnur, “Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar,” *Journal Of Primary Education* 3, No. 1 (2022): 23–26.

²² Wahyuni Tirta Dewi, Mimin Maryati, And Hinggil Permana, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Smp N 1 Sukarya Kabupaten Bekasi,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 14, No. 2 (2022): 351–63, <https://doi.org/10.30596/10597>.

²³ Ahsanul Arifin Nasution, “Penerapan Model Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar,” *Analysis: Journal Of Education* 3, No. 1 (2025): 137–43.

munculnya penalaran reflektif, sebagaimana dijelaskan Istiqomah & Naswa Alifia Azzahra bahwa refleksi merupakan elemen utama dalam proses penyelidikan.²⁴

Secara keseluruhan, kondisi sebelum penerapan *Inquiry Learning* menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengenai mawaris masih terfokus pada hafalan dan belum menyentuh proses analisis serta evaluasi secara mendalam. Setelah penerapan metode ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam mengidentifikasi masalah, menelaah struktur keluarga, mengembangkan argumentasi hukum, hingga merumuskan keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis. Peneliti juga mengamati bahwa siswa lebih mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan proses yang mereka gunakan dalam menentukan bagian waris. Temuan ini mendukung pendapat Yuliana Manalu & Aaron Hizkia Manurung bahwa *Inquiry Learning* dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis karena memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi terarah dan menyusun penalaran secara mandiri.²⁵

3. Dampak Penerapan Metode *Inquiry Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih pada materi mawaris kerap dipersepsi sulit karena menuntut pemahaman konsep dan kemampuan analisis yang saling berkaitan. Dalam konteks ini, penerapan *Inquiry Learning* berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses berpikir siswa dengan menempatkan mereka sebagai subjek aktif pembelajaran. Melalui kegiatan merumuskan pertanyaan, menelaah informasi, dan menyimpulkan secara mandiri, siswa terdorong mengembangkan penalaran yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Chiara Elmi yang menegaskan bahwa *Inquiry Learning* efektif dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.²⁶ Pelaksanaan di kelas menunjukkan siswa lebih aktif menelusuri permasalahan mawaris tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru.

Penerapan metode *Inquiry Learning* menunjukkan pengaruh yang jelas terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mengkaji persoalan mawaris secara mendalam. Melalui pemberian kasus dengan variasi kondisi ahli waris, siswa dilatih untuk menautkan permasalahan yang dihadapi dengan konsep dasar dan landasan hukum yang relevan, termasuk ketentuan farā'idh dalam QS. An-Nisā' ayat 11–12. Proses ini mendorong siswa menyampaikan penalaran secara lebih sistematis dan terstruktur. Selama pembelajaran, siswa mulai mampu membandingkan perbedaan susunan keluarga serta menelaah implikasinya terhadap kedudukan dan hak ahli waris. Perkembangan tersebut menunjukkan pergeseran pemahaman dari sekadar

²⁴ Istiqomah And Naswa Alifia Azzahra, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas," *Bestari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, No. 01 (2024): 24, <https://doi.org/10.11791/Bestari.V99i1.Paperid>.

²⁵ Yuliana Manalu And Aaron Hizkia Manurung, "Strategi Pembelajaran Berbasis Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Masyarakat Hukum Pendidikan Indonesia* 5, No. 2 (2025): 1–18.

²⁶ Chiara Elmi, "Fostering Students' Inquiry Aptitudes And Collaborative Reasoning In Higher Education Science Courses With Social Annotation Tools And Collaborative Platforms," *School Science And Mathematics*, No. January 2023 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.1111/Ssm.18316>.

mengingat aturan menuju kemampuan analitis dalam memahami keterkaitan antara struktur keluarga dan pembagian warisan secara konseptual.²⁷

Kemampuan siswa dalam menyusun kesimpulan logis meningkat pada materi mawaris, terutama dalam mengenali ahli waris utama dan memahami hubungan kekerabatan sederhana. Setelah menelaah informasi dari kasus, siswa menyusun hasil analisis beserta penalaran yang mendukung, sesuai dengan Rendi et al., yang menyatakan bahwa menyimpulkan adalah bagian penting berpikir kritis karena menggabungkan berbagai informasi menjadi keputusan yang sistematis.²⁸ Dalam diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan posisi anggota keluarga dan alur penalaran secara logis. Pengamatan menunjukkan kemampuan ini semakin kuat saat siswa mempresentasikan dan mempertahankan hasil analisis, seperti yang terlihat pada kelompok C yang menjelaskan dasar penetapan ahli waris secara matang.

Penerapan *Inquiry Learning* juga mendorong keberanian siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, sejalan dengan Winda Lestari et al., yang menyebut interaksi sosial membantu pengembangan kognitif melalui ekspresi keraguan dan konfirmasi pemahaman. Siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif bertanya, misalnya terkait kedudukan anak angkat atau posisi nenek dari jalur ibu. Aktivitas ini menandakan perkembangan keberanian intelektual dan kemampuan reflektif, sejalan dengan Nugraha Gumilar, yang menekankan pentingnya pertanyaan reflektif dalam konstruksi pengetahuan.²⁹ Dengan demikian, *Inquiry Learning* memperdalam pemahaman materi sekaligus meningkatkan kemampuan bertanya secara analitis dan terarah.

Secara keseluruhan, penerapan *Inquiry Learning* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi mawaris. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritik, tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah penalaran dalam memecahkan persoalan yang kompleks. Peningkatan aktivitas analitis, argumentatif, dan reflektif yang muncul selama proses pembelajaran menguatkan temuan sejumlah ahli yang menegaskan bahwa *Inquiry Learning* efektif dalam mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi.³⁰ Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran Fiqih, terutama pada materi yang menuntut analisis mendalam seperti mawaris.

²⁷ Mohamad Waluyo And Wahyuning Putri Bima, "Pengembangan Inquiry Based Learning Untuk Mendukung Kemampuan Penalaran Dan Pembuktian," *Jmpm* 8, No. September (2023): 127–39.

²⁸ Rendi Et Al., "Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, No. 2 (2024): 82–98.

²⁹ Nugraha Gumilar, *Pembelajaran Eksploratif* (Bekasi: Alungcipt, 2025).

³⁰ Nurul Rizki, "Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Studi Perpustakaan Dan Sumber Referensi," *Al-Ijtima'i : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 2 (2024): 58–82; Rasnida Rahmanda, "Efektivitas Pembelajaran Berbantuan Augmented Reality Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Bima Journal Of Elementary Education* 3, No. 2 (2025): 73–84.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Fiqih berkaitan dengan tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa selama proses belajar berlangsung. Tahapan *inquiry* dijalankan secara sistematis, mulai dari pemberian masalah, pengumpulan dan pengolahan informasi, hingga penarikan kesimpulan, disertai pertanyaan pemantik, diskusi terarah, dan kegiatan eksplorasi yang mendorong siswa menguji asumsi dan menyampaikan argumen. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang interaktif sekaligus membangun keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat secara terstruktur, dengan umpan balik guru yang membantu memperbaiki logika dan mengorganisasi gagasan. Secara keseluruhan, *Inquiry Learning* efektif menumbuhkan kemandirian, fokus, dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar. Model pembelajaran berbasis penemuan ini memberi ruang bagi siswa membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas analitis dan reflektif, sehingga mereka terbiasa menilai informasi, mengaitkan konsep, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti. Temuan ini mendukung konstruktivisme bahwa pengetahuan berkembang melalui keterlibatan aktif siswa, sekaligus menunjukkan bahwa *Inquiry Learning* dapat dijadikan model pembelajaran Fiqih yang efektif untuk mengembangkan berpikir kritis dan karakter akademik. Implikasi penelitian ini mendorong guru untuk lebih sering menggunakan strategi inkuiri dengan masalah kontekstual dan diskusi reflektif, sementara penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan pendekatan ini pada materi lain atau kombinasi dengan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainur. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.
- Dewi, Wahyuni Tirta, Mimin Maryati, and Hinggil Permana. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP N 1 Sukarya Kabupaten Bekasi." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 351–63. <https://doi.org/10.30596/10597>.
- Elmi, Chiara. "Fostering Students' Inquiry Aptitudes and Collaborative Reasoning in Higher Education Science Courses with Social Annotation Tools and Collaborative Platforms." *School Science and Mathematics*, no. January 2023 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.1111/ssm.18316>.
- Fadhila Harisnur. "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Journal Of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 23–26.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fathin, Dhiya Ulfah, and Irma Inesia Sri Utami. "Transformasi Value Learning Dalam Memecahkan Masalah Pada Peserta Didik Yang Aktif Menggunakan Media Sosial." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2025): 91–102. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1566>.
- Gumilar, Nugraha. *Pembelajaran Eksploratif*. Bekasi: Alungcipta, 2025.

- Husna, Annidaul, Novira Ilmi, and Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 76–86.
- Husni, Miftahul, and Ade Rosad. "Efektivitas Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025): 381–97.
- Istiqomah, and Naswa Alifia Azzahra. "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas." *BESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2024): 24. <https://doi.org/10.11791/bestari.v99i1.paperID>.
- Maharani, Devita Putri, Adinda Sekar Suryaningrum, Diva Amalia Nuraini, Oktaviola Wahyu Nur Anggraini, Devi Ayu Yuliani, Aprilia Prahesti, and Ahmad Nurrohim. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pemanfaatan Digital Oleh Generasi Z Di Era Modern." *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (2025): 12–28.
- Manalu, Yuliana, and Aaron Hizkia Manurung. "Strategi Pembelajaran Berbasis Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Masyarakat Hukum Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2025): 1–18.
- Merianti. "Implementasi Model Inquiry-Based Learning Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *SATEDIK: Jurnal Sains, Teknik, Ekonomi, Dan Pendidikan* 01, no. 01 (2025): 27–32.
- Nababan, Damayanti, Gresela Sihombing, and Hana Ekklesia. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 923–32.
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 56–68.
- Nasution, Ahsanul Arifin. "Penerapan Model Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar." *Analysis: Journal Of Education* 3, no. 1 (2025): 137–43.
- Nurhayati, Apriyanto, Jabal Ahsan, and Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurwahid, Habib, Franklin Yohanes Sulla, Yusawinur Barella, and Depin. "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas." *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.
- Oktafianto, Arif. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Regulated Learning Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Reflektif." *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika* 03, no. 02 (2024): 83–88. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v3i02.6084>.
- Prabandari, Fitriana. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 08, no. 01 (2025): 291–301.
- Rahmanda, Rasnida. "Efektivitas Pembelajaran Berbantuan Augmented Reality Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Bima Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2025): 73–84.
- Rendi, Marni, Tia Neonane, and Mozes Lawata. "Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 82–98.
- Rizki, Nurul. "Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Studi Perpustakaan Dan Sumber Referensi." *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 58–82.
- Rustono, F M, N Kristina, A Yulianto, and Y F Yahya. *Metode Penelitian Memahami Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran: Buku Referensi*. Mediapenerbit Indonesia, 2024. <https://repository.mediapenerbitindonesia.com/338/>.
- Saharani, Ainun, Fakharuddin, and Eka Apriani. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 01.” *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 71–78.
- Santos, Karine da Silva, Mara Cristina Ribeiro, Danlyne Eduarda Ulisses de Queiroga, Ivisson Alexandre Pereira da Silva, and Sonia Maria Soares Ferreira. “The Use of Multiple Triangulations as a Validation Strategy in a Qualitative Study.” *Ciencia e Saude Coletiva* 25, no. 2 (2020): 655–64. <https://doi.org/10.1590/1413-81232020252.12302018>.
- Siregar, Torang. “Desain Penelitian Mixed Methods : Strategi Integrasi Dalam Metodologi Penelitian.” *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 4 (2025): 1–27.
- Utami, Tika Hestiarini, Halimatus Sa’diyah, and Faiqatul Munawwarah. “Metode Pengumpulan Data Kualitatif.” *Demagogi Journal of Social Sciences, Economics and Education* 3, no. 3 (2025): 133–42.
- Waluyo, Mohamad, and Wahyuning Putri Bima. “Pengembangan Inquiry Based Learning Untuk Mendukung Kemampuan Penalaran Dan Pembuktian.” *JMPM* 8, no. September (2023): 127–39.
- Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, and Azmi Ayu Fauziah Batubara. “Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait.” *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76.